

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam dampak pemanfaatan angklung sebagai media pembelajaran musik siswa di SD Negeri 3 Jati Saguling. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utamanya adalah pada penggambaran dan interpretasi pengalaman subjektif guru serta dinamika kelompok dalam konteks pembelajaran musik melalui angklung. Menurut Creswell (2014), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai respons dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang tidak dapat diukur hanya melalui data kuantitatif. Melalui metode wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana penggunaan angklung sebagai media pembelajaran musik dapat memengaruhi keterampilan musikal dan interaksi siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan pengalaman yang memberikan kontribusi pada praktik pendidikan yang lebih efektif.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014), alur penelitian kualitatif mengikuti proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk memahami fenomena dari perspektif partisipan. Berikut adalah alur penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini:

3.2.1 Pemilihan Masalah dan Penentuan Tujuan

1. Identifikasi Masalah: Menentukan masalah atau pertanyaan penelitian yang relevan dengan konteks dan tujuan penelitian, yaitu bagaimana metode bermain musik angklung mempengaruhi teamwork siswa.
2. Tujuan Penelitian: Menyusun tujuan yang jelas dan spesifik untuk penelitian, termasuk pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan dampak pembelajaran angklung terhadap keterampilan teamwork.

3.2.2 Perencanaan Penelitian

1. **Desain Penelitian:**Memilih desain penelitian yang sesuai, seperti studi kasus, etnografi, atau fenomenologi, tergantung pada fokus penelitian. Dalam hal ini, penelitian dapat menggunakan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi musik angklung di SD Negeri 3 Saguling.
2. **Pengembangan Instrumen:** Menyusun instrumen penelitian seperti panduan wawancara, format observasi, dan alat analisis data yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi kualitatif.

3.2.3 Pengumpulan Data

1. **Pelaksanaan:**Mengumpulkan data melalui berbagai metode kualitatif, termasuk wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi aktivitas pembelajaran, serta analisis dokumen yang terkait.
2. **Pencatatan Data:** Merekam dan mendokumentasikan data secara sistematis untuk memastikan akurasi dan keberlanjutan informasi yang dikumpulkan.

3.2.4 Analisis Data

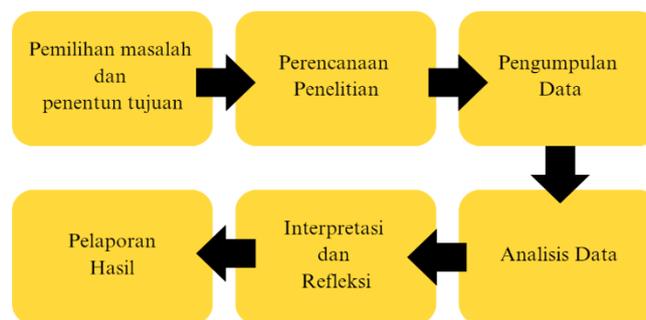
1. **Transkripsi dan Koding:** Menyusun dan mentranskripsi data dari wawancara dan observasi, lalu melakukan proses koding untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data.
2. **Analisis Tematik:** Menganalisis tema-tema utama dan pola yang ditemukan dalam data untuk memahami bagaimana pembelajaran angklung mempengaruhi teamwork siswa.

3.2.5 Interpretasi dan Refleksi

1. **Penafsiran Temuan:** Menginterpretasikan hasil analisis data dalam konteks pertanyaan penelitian, mempertimbangkan bagaimana temuan menjawab pertanyaan penelitian dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang pembelajaran angklung.
2. **Refleksi:** Merefleksikan proses penelitian, termasuk kekuatan dan keterbatasan penelitian, serta implikasi dari temuan untuk praktik pendidikan dan penelitian lebih lanjut.

3.2.6 Pelaporan Hasil

1. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, temuan, dan kesimpulan. Laporan ini harus disajikan dengan cara yang jelas dan terperinci untuk komunikasi hasil kepada pembaca dan pemangku kepentingan.
2. Presentasi Temuan: Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak terkait, seperti sekolah, pendidik, atau komunitas akademik, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.



Bagan 3.2 Desain Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

3.3 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 3 Jati Saguling yang berjumlah 15 orang. Siswa tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sesuai untuk mempelajari musik angklung, yang membutuhkan kolaborasi serta keterampilan motorik dasar. Selain itu, guru musik yang bertanggung jawab atas pengajaran musik di sekolah ini juga dilibatkan sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Jati Saguling, yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Sekolah ini dipilih karena penempatan peneliti diprogram Kampus Mengajar 7.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi subjek penelitian dalam konteks yang alami. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena sebagaimana adanya tanpa intervensi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan akurat. Teknik ini efektif dalam menangkap perilaku sosial dan interaksi yang terjadi selama pembelajaran.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi partisipan. Creswell (2014) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan sifat penelitian. Wawancara semi-terstruktur sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan fleksibilitas dalam mendalami jawaban yang diberikan oleh partisipan.

3.4.3 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti laporan, catatan, atau dokumen resmi lainnya yang relevan dengan penelitian. Moleong (2018) menyebutkan bahwa teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan data yang mendukung hasil wawancara dan observasi, serta memberikan perspektif historis atau kontekstual yang tidak bisa diperoleh langsung dari partisipan. Dokumen juga membantu dalam melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas penelitian.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti visual atau tertulis terkait proses penelitian, seperti foto, video, rekaman audio, dan artefak lain yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Menurut Moleong (2018), dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas yang berlangsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai aspek pembelajaran angklung, termasuk proses latihan siswa, interaksi dalam kelompok, serta ekspresi mereka selama bermain angklung. Foto dan video diambil selama sesi pembelajaran untuk menangkap dinamika kelas, teknik bermain siswa, dan perubahan perilaku yang terjadi sepanjang proses penelitian. Selain itu, catatan refleksi dari guru dan siswa juga dikumpulkan sebagai bahan dokumentasi untuk memahami pengalaman mereka dalam pembelajaran angklung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian *“Pemanfaatan Angklung Sebagai Media Pembelajaran Musik Siswa SD Negeri 3 Jati Saguling”*, instrumen yang digunakan meliputi daftar pertanyaan wawancara dan daftar cek observasi.

3.5.1 Daftar Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara disusun secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan guru mengenai peran pembelajaran musik angklung dalam meningkatkan teamwork angklung terhadap teamwork (Creswell, 2014). Daftar pertanyaan dirancang sebagai berikut :

1. Bagaimana metode bermain angklung diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 3 Saguling?
2. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran angklung?

3. Bagaimana musik angklung dapat membantu meningkatkan keterampilan teamwork siswa?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan angklung kepada siswa?
5. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa agar dapat bekerja sama dalam permainan angklung?
6. Apakah pembelajaran angklung mempengaruhi komunikasi antar siswa di kelas?
7. Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kerja sama siswa selama bermain angklung?
8. Apakah ada perbedaan sikap siswa sebelum dan setelah belajar angklung dalam hal kerja sama?
9. Bagaimana dampak pembelajaran angklung terhadap disiplin dan kepedulian sosial siswa?
10. Bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan teamwork siswa dalam pembelajaran angklung?

3.5.2 Cek Observasi

Daftar cek observasi disusun untuk memantau perilaku siswa selama pembelajaran musik angklung berlangsung. Observasi difokuskan pada aspek-aspek seperti kerjasama, komunikasi, keterlibatan aktif, dan peran guru dalam mendukung teamwork (Sugiyono, 2017). Berikut daftar cek observasi yang dibuat oleh peneliti.

No	Aspek Yang Diamati	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Kerjasama dalam kelompok: siswa saling bekerjasama dalam bermain angklung		
2.	Pembagian Tugas: Setiap siswa menerima peran yang berbeda dalam kelompok (misalnya, memainkan nada tertentu) dan menjalankannya dengan baik.		
3.	Komunikasi Antar Siswa: Siswa berkomunikasi dengan jelas saat membahas bagian musik yang dimainkan bersama.		
4.	Keterlibatan Siswa: Semua siswa terlibat secara aktif dalam latihan musik angklung.		
5.	Dukungan Antar Siswa: Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memainkan angklung.		
6.	Kepatuhan terhadap Instruksi Guru: Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik selama proses pembelajaran.		

7.	Kolaborasi dalam Penyelesaian Tugas: Siswa menyelesaikan tugas musik dalam kelompok dengan baik dan tanpa konflik.		
8.	Perubahan Sikap Sosial: Siswa menunjukkan perubahan dalam perilaku sosial, seperti lebih banyak bekerja sama dan berbagi tanggung jawab.		
9.	Peran Guru dalam Memfasilitasi Kerjasama: Guru memberikan bimbingan yang efektif dalam memotivasi siswa untuk bekerja sama.		
10.	Motivasi Siswa untuk Berpartisipasi: Siswa terlihat termotivasi dan antusias selama proses pembelajaran angklung.		
11.	Keterampilan Musik: Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan memainkan angklung secara kolektif.		
12.	Evaluasi oleh Guru: Guru memberikan umpan balik terkait kerjasama dan partisipasi siswa.		

Tabel 3.5 Data Cek Observasi
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis konten dan analisis kontekstual untuk memahami makna dari data yang dikumpulkan secara mendalam. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Melalui teknik ini, data dipecah menjadi unit-unit kecil, dikodekan, dan diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu. Menurut Krippendorff (2018), analisis konten memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengkaji data kualitatif untuk mengidentifikasi tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis kontekstual bertujuan untuk memahami data dalam konteks di mana data tersebut dikumpulkan. Konteks sosial, budaya, dan lingkungan dari partisipan diperhitungkan dalam analisis ini untuk memberikan makna yang lebih mendalam. Creswell (2014) menyatakan bahwa analisis kontekstual penting dalam penelitian kualitatif karena memastikan interpretasi yang tepat sesuai dengan latar belakang dan situasi yang dialami oleh partisipan.

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data:** Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih teratur dan bermakna. Data yang relevan dengan penelitian disaring dan dipilih, sementara data yang tidak relevan diabaikan. Miles dan Huberman (1994) menyebutkan bahwa reduksi data adalah langkah penting untuk memusatkan perhatian pada informasi yang benar-benar menjawab pertanyaan penelitian.
2. **Penyajian Data:** Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Data disusun agar peneliti dapat mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel yang relevan (Miles & Huberman, 1994). Pada tahap ini, peneliti juga dapat melakukan interpretasi awal terhadap temuan.
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi:** Setelah penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data. Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah dianalisis, dan kesimpulan ini dapat divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi

melibatkan penggunaan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2018).

3.7 Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																							
2	Penyusunan dan konsul proposal		■	■	■																				
3	Seminar proposal skripsi					■																			
4	Revisi						■	■	■																
5	Persiapan penelitian									■	■														
6	Pelaksanaan penelitian										■	■	■	■											
7	Penolahan data														■	■	■								
8	Penyusunan laporan skripsi																	■	■	■					
9	Sidang skripsi																				■	■			
10	Revisi skripsi																						■	■	

Tabel 3.7 Rancangan Jadwal Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)